



Strategi Pembangunan Berkelanjutan Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Wisata Pulau Semut Di Kelurahan Limbungan Kecamatan Rumbai Timur Pekanbaru

Elly Nielwaty

Dian Falentin

Netty Sisilia

dianfalentinpku@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini mengadopsi metode kualitatif dengan pendekatan analisis studi literatur untuk mengidentifikasi strategi pembangunan berkelanjutan yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat wisata di Pulau Semut, Kelurahan Limbungan, Kecamatan Rumbai Timur, Pekanbaru. Dalam studi literatur, peneliti mengumpulkan informasi yang ada untuk menjelaskan fenomena yang sedang diteliti. Pembangunan berkelanjutan menjadi isu penting di daerah wisata, terutama dalam konteks pengelolaan sumber daya alam dan budaya lokal. Melalui kajian literatur yang mendalam, penelitian ini menggali berbagai strategi yang telah diterapkan di lokasi serupa, serta best practices yang relevan dengan konteks lokal. Hasil analisis menunjukkan bahwa integrasi antara pelestarian lingkungan dan pengembangan infrastruktur yang berkelanjutan merupakan kunci untuk mencapai kesejahteraan. Pendekatan partisipatif yang melibatkan masyarakat dalam pengambilan keputusan, serta kolaborasi antara pemerintah, swasta, dan komunitas lokal, diidentifikasi sebagai faktor penentu keberhasilan strategi ini. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi stakeholder dalam merancang dan melaksanakan program-program pembangunan yang lebih efektif dan berkelanjutan di Pulau Semut

Kata Kunci: Pembangunan Berkelanjutan

ABSTRACT

This study adopts a qualitative method with a literature study analysis approach to identify sustainable development strategies that can improve the welfare of tourist communities on Semut Island, Limbungan Village, Rumbai Timur District, Pekanbaru. In the literature study, researchers collect existing information to explain the phenomenon being studied. Sustainable development is an important issue in tourist areas, especially in the context of managing local natural and cultural resources. Through an in-depth literature review, this study explores various strategies that have been implemented in similar locations, as well as best practices that are relevant to the local context. The results of the analysis show that the integration of environmental conservation and sustainable infrastructure development is the key to achieving welfare. A participatory approach that involves the community in decision-making, as well as collaboration between the government, private sector, and local communities, are identified as determining factors for the success of this strategy. This study is expected to be a reference for stakeholders in designing and implementing more effective and sustainable development programs on Semut Island.

Keywords: Sustainable Development



Pengembangan Ekowisata di Daerah yang menyebutkan bahwa pengembangan ekowisata wajib memberdayakan masyarakat setempat melalui peran aktif masyarakat dalam kegiatan perencanaan, pemanfaatan, dan pengendalian ekowisata.

Pembangunan berkelanjutan menjadi konsep penting untuk mencapai kesejahteraan masyarakat tanpa mengorbankan keberlangsungan sumber daya alam. Konsep ini menekankan keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan (Prathama et al., 2020). Strategi pembangunan berkelanjutan yang efektif harus mempertimbangkan kebutuhan masyarakat lokal, melibatkan mereka dalam setiap tahap pengambilan keputusan, serta memastikan bahwa manfaat dari pariwisata dapat dirasakan secara merata oleh masyarakat (Sudibya, 2022).

Menurut (Pitana dan Gayatri, 2005) ada tiga aktor utama pariwisata yang menjadi pilar pengembangan pariwisata, yaitu: (1) masyarakat, (2) swasta, dan (3) pemerintah. Pilar masyarakat merujuk pada masyarakat umum yang ada pada dan sekitar lokasi wisata. Termasuk di dalamnya adalah tokoh-tokoh, intelektual, Lembaga Swadaya Masyarakat, dan media massa., dan masyarakat sebagai wisatawan. Pilar kedua adalah swasta, yaitu asosiasi usaha pariwisata dan para pengusaha yang terkait secara langsung maupun tidak langsung dengan pariwisata. Pilar ketiga adalah pemerintah yang memiliki wewenang pada berbagai wilayah administrasi, mulai dari pemerintah pusat, provinsi, kota, kecamatan, kelurahan, dan seterusnya.

Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi pembangunan berkelanjutan yang dapat diterapkan di Pulau Semut untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat wisata. Melalui pendekatan kualitatif dan analisis studi literatur, diharapkan penelitian ini dapat

memberikan wawasan yang mendalam mengenai praktik terbaik dalam pengembangan pariwisata yang berkelanjutan, serta bagaimana strategi tersebut dapat diadaptasi dan diimplementasikan dalam konteks lokal.

Dengan memahami potensi dan tantangan yang ada, serta menganalisis berbagai kebijakan dan program yang relevan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan bagi stakeholder, termasuk pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat, untuk bersama-sama membangun masa depan yang lebih sejahtera dan berkelanjutan bagi Pulau Semut.

Menurut (Widiati & Permatasari, 2022) teori Pembangunan Berkelanjutan Partisipatif pendekatan ini menekankan pentingnya keterlibatan masyarakat lokal dalam proses perencanaan dan pelaksanaan pembangunan. Pembangunan berkelanjutan yang efektif hanya dapat dicapai dengan melibatkan semua pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan, terutama masyarakat yang terkena dampak langsung.

Di Indonesia, strategi pembangunan berkelanjutan diatur dalam beberapa perundang-undangan. Salah satunya adalah Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. UU ini menekankan pentingnya pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan, yang berdampak pada kesejahteraan masyarakat. Selain itu, Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan juga menjadi rujukan penting, yang menggarisbawahi prinsip pengembangan pariwisata berkelanjutan dan pemberdayaan masyarakat lokal. Kedua undang-undang ini mendorong adanya strategi yang melibatkan masyarakat dalam pengelolaan sumber daya dan lingkungan, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat di daerah wisata seperti Pulau Semut di Kelurahan Limbungan.



Lokasi wisata Pulau Semut sendiri berada di muara anak sungai Pengambangan yang hulunya dari Danau Buatan. Pulau Semut menyajikan pemandangan alam hutan mangrove yang eksotik, hutanya berada di seberang sungai Siak yang tentunya dapat menyukarkan mata. Muara sungai mempunyai nilai ekonomis yang penting, karena dapat digunakan sebagai jalur lalu lintas ke daerah yang cukup dalam di daerah daratan (Kisnarti Oseanografi et al., 2016). Masyarakat sekitar yang mayoritas berasal dari Suku Melayu yang masih menjunjung tinggi budaya dan sosial yang ditandai dengan keramahan dalam menyambut kami tim pengabdian dan mematuhi aturan adat. Potensi budaya dengan kearifan lokal untuk pengembangan wisata menjadi bagian dari suatu produk kreativitas manusia yang bernilai ekonomi (Sugiyarto & Amaruli, 2018).

TINJAUAN PUSTAKA

Peneliti Terdahulu

1. Penelitian oleh (Arief, 2018) dengan judul Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan Dalam Perspektif Sosial Ekonomi. Penelitian menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian menjelaskan pembangunan pariwisata berkelanjutan membutuhkan keterlibatan masyarakat secara menyeluruh dari keseluruhan tahapan pembangunan, dari tahap perencanaan hingga pelaksanaan pembangunan.
2. Penelitian oleh (Rovy Rosidah et al., 2024) dengan judul Strategi Pengembangan Objek Wisata dan Pengelolaan Wisata Berkelanjutan Terhadap Perekonomian Masyarakat. Penelitian menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian yaitu strategi pengembangan objek wisata yang fokus pada pelestarian alam setempat serta partisipasi aktif masyarakat dan promosi
3. Penelitian oleh (Dewi et al., 2022) penelitian berjudul Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Di Desa Lambangjaya. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian yaitu Desa Lambangjaya memiliki potensi pariwisata berbasis alam, budaya dan masyarakat. Strategi pengembangan Desa Lambangjaya yaitu menjaga kelestarian dan memanfaatkan potensi desa untuk dijadikan daya tarik wisata guna memikat kunjungan wisatawan. Strategi pengembangan Desa Lambangjaya lainnya juga dilihat dari aspek 3A (Atraksi, Aksesibilitas dan Amenitas); SDM, Masyarakat dan Industri; serta strategi pemasaran BAS (Branding, Advertising dan Selling).
4. Penelitian oleh (Azzahra et al., 2023) dengan judul Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan Menggunakan Pendekatan Community Based Tourism (CBT) di Desa Wisata Kandri, Kota Semarang. Hasil penelitian yaitu adanya ketidakoptimalan dan permasalahan yang

pariwisata yang efektif, dalam pengelolaan wisata berkelanjutan telah menghasilkan peningkatan kunjungan wisatawan dan memiliki dampak positif pada pertumbuhan ekonomi masyarakat Garut dalam pendapatan sektor pariwisata, termasuk peningkatan lapangan kerja, pengembangan usaha kecil dan menengah, dan peningkatan infrastruktur. Selain itu, upaya untuk menjaga lingkungan dan budaya telah menjadikan Garut sebagai destinasi yang lebih menarik bagi wisatawan yang peduli terhadap lingkungan. Kebaruan dari penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pengambil kebijakan untuk melanjutkan upaya mengembangkan potensi daerah dalam menjaga ekosistem dan budaya.

3. Penelitian oleh (Dewi et al., 2022) penelitian berjudul Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Di Desa Lambangjaya. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian yaitu Desa Lambangjaya memiliki potensi pariwisata berbasis alam, budaya dan masyarakat. Strategi pengembangan Desa Lambangjaya yaitu menjaga kelestarian dan memanfaatkan potensi desa untuk dijadikan daya tarik wisata guna memikat kunjungan wisatawan. Strategi pengembangan Desa Lambangjaya lainnya juga dilihat dari aspek 3A (Atraksi, Aksesibilitas dan Amenitas); SDM, Masyarakat dan Industri; serta strategi pemasaran BAS (Branding, Advertising dan Selling).
4. Penelitian oleh (Azzahra et al., 2023) dengan judul Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan Menggunakan Pendekatan Community Based Tourism (CBT) di Desa Wisata Kandri, Kota Semarang. Hasil penelitian yaitu adanya ketidakoptimalan dan permasalahan yang



dihadapi oleh Pokdarwis di Desa Wisata Kandri seperti adanya isu persaingan dan konflik antar kedua Pokdarwis yang berpengaruh pada adanya sikap mengutamakan dan mengejar keuntungan ekonomi semata. Beberapa kendala dan ketidakoptimalan tersebut berkaitan dengan masalah pada pengelolaan oleh Pokdarwisnya yang pada akhirnya tidak mencerminkan prinsip CBT lainnya seperti minimnya partisipasi masyarakat, kurangnya manfaat yang dirasakan masyarakat, hingga terabaikannya aspek lingkungan dan budaya sebagai kearifan lokal yang dimiliki Desa Wisata Kandri

5. Penelitian oleh (Achsa et al., 2024) dengan judul Strategi Pengembangan Desa Wisata Berkelanjutan di Kabupaten Magelang. Hasil penelitian yaitu Desa Wisata di Kabupaten Magelang cukup baik (memiliki peluang lebih besar daripada ancaman dan memiliki kekuatan lebih besar daripada kelemahan) dan berada pada posisi stabil bertumbuh. Pengembangan berkelanjutan hendaknya dilakukan dengan strategi stabilitas pertumbuhan dengan prioritas peningkatan profesionalitas pengelolaan, sumber daya manusia, kelengkapan organisasi, fasilitas, paket wisata, kerjasama, dan manajemen tepat-terarah.

Konsep Strategi Pembangunan

Perencanaan pembangunan berkelanjutan merujuk pada ide pembangunan yang memperhitungkan kebutuhan hidup generasi saat ini dan mendatang, dengan mempertimbangkan keseimbangan antara dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan. Tujuannya adalah untuk mencapai harmonisasi antara kebutuhan manusia dan pelestarian lingkungan hidup agar dapat memberikan kesejahteraan sosial dan keadilan untuk masyarakat pada saat ini dan untuk

generasi yang akan datang. Salah satu komponen kunci dalam pembangunan berkelanjutan adalah penekanan pada pendekatan partisipatif.(Nasution et al., 2024)

Konsep Kesejahteraan Masyarakat

Manusia adalah makhluk yang hidup dalam keberadaan makhluk lain, dan hidup berdampingan dengan sesamanya. Ia selama hidup di dunia sejak lahir sampai mati, memang tidak bisa lepas dari manusia lainnya. Karena itu manusia adalah makhluk individu sekaligus makhluk sosial (yang bermasyarakat). Kesejahteraan di Indonesia dilaksanakan dengan filosofi, kesejahteraan adalah hak bagi setiap warga negara atau welfare of all. Atas dasar filosofi tersebut, maka fakir miskin sebagai warga negara Indonesia berhak atas kesejahteraan sebagaimana warga negara Indonesia pada umumnya. Mereka memiliki hak untuk hidup sejahtera, yang ditandai dengan terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial untuk dapat hidup secara layak dan mampu mengembangkan diri, serta mampu melaksanakan fungsi sosialnya. Kesejahteraan hidup seseorang pada realitanya memiliki banyak indikator yang dapat diukur. Pengukuran tingkat kesejahteraan seseorang juga sering mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Kriteria indeks pengukuran kesejahteraan yaitu indeks harapan hidup, indeks pendidikan, dan indeks pendapatan per kapita (Sukmasari, 2020)

Konsep Wisata

Indonesia memiliki sumberdaya alam dan sumberdaya manusia yang cukup besar sebagai modal dasar pembangunan Pariwisata. Sektor Pariwisata dapat diyakini sebagai sector andalan yang mampu memberi kontribusi bagi peningkatan devisa Negara, baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Oleh karena itu sector



pariwisata masih dianggap layak dan penting untuk dikembangkan. Pariwisata adalah suatu sistem yang multi kompleks, dengan berbagai aspek yang saling terkait dan saling mempengaruhi antar sesama. Dalam beberapa dasawarsa terakhir, pariwisata telah menjadi sumber penggerak dinamika masyarakat dalam perubahan social budaya. Komitmen Pariwisata terhadap tentu pengembangan menuntut adanya serangkaian kebijakan untuk mendukung Pariwisata. Kebijakan Pariwisata dilaksanakan pembangunan atas program bertahap dimana Pariwisata dibangun atas dasar perwilayah (Takome et al., 2021)

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis studi literatur untuk mengeksplorasi dan mengidentifikasi strategi pembangunan berkelanjutan yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat wisata di Pulau Semut, Kelurahan Limbungan, Kecamatan Rumbai Timur, Pekanbaru. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami konteks sosial dan budaya yang kompleks serta mengeksplorasi berbagai perspektif yang ada terkait isu yang diteliti. Teori yang digunakan adalah (Creswell, 2014) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif berfokus pada pemahaman fenomena sosial dan perilaku manusia dalam konteksnya. Dalam studi literatur, peneliti mengumpulkan informasi yang ada untuk menjelaskan fenomena yang sedang diteliti, menjadikannya sebagai cara untuk membangun argumen yang lebih kuat berdasarkan bukti yang sudah ada.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara yaitu ada 2 : yang pertama *Studi Literatur* yaitu dengan mengidentifikasi dan mengkaji literatur seperti pembangunan berkelanjutan, kebijakan pariwisata, dan kesejahteraan masyarakat di konteks lokal dan global. Yang ke dua *Analisis Dokumen* mengumpulkan dan

menganalisis dokumen kebijakan yang ada, baik dari pemerintah daerah maupun organisasi non-pemerintah yang berkaitan dengan pengembangan pariwisata di Pulau Semut. Berdasarkan hasil analisis, peneliti akan merumuskan kesimpulan mengenai strategi pembangunan berkelanjutan yang dapat diterapkan di Pulau Semut, serta memberikan rekomendasi bagi berbagai pihak yang terlibat dalam pengembangan pariwisata di wilayah tersebut. Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal serta pelestarian sumber daya alam di Pulau Semut.

Hasil dan Pembahasan

Strategi Pembangunan Berkelanjutan Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat

Makin berkembangnya kesadaran banyak pihak akan pentingnya kelestarian lingkungan tempat mereka beraktivitas telah mendorong timbulnya konsep pemikiran terhadap lingkungan yang lestari. Menurut *Brundtland Commision* 1987 (Beder, 1993, h.3) adalah sebagai beriku : “*sustainable development is development that meets the needs of the present without compromising the ability of future generations to meet their own needs*” (Pembangunan berkelanjutan adalah pembangunan yang mempertemukan kebutuhan masa sekarang tanpa membahayakan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka).

Menurut Beder (1993, h.4) di tahun 1960 dan 1970-an, sejumlah orang menyatakan “bahwa pertumbuhan ekonomi secara langsung menyebabkan terjadinya kemunduran pada lingkungan dan tidak dapat berlanjut. Pembangunan berkelanjutan merupakan pendekatan yang sangat penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat,



khususnya di daerah wisata seperti Pulau Semut. Berikut adalah strategi yang dapat diterapkan secara lengkap:

1. Pengembangan Infrastruktur
 - a. Transportasi: Membangun dan memperbaiki jalan, jembatan, dan sarana transportasi lainnya untuk memudahkan akses ke Pulau Semut. Hal ini akan meningkatkan jumlah pengunjung yang datang.
 - b. Fasilitas Umum: Menyediakan fasilitas umum seperti toilet, area parkir, dan tempat istirahat untuk kenyamanan pengunjung.
2. Pemberdayaan Masyarakat
 - a. Pelatihan Keterampilan: Menyelenggarakan pelatihan untuk masyarakat setempat dalam umkm kerajinan tangan. Hal ini akan meningkatkan keterampilan mereka dan membuka peluang pekerjaan.
 - b. Koperasi Wisata: Membentuk koperasi yang dikelola oleh masyarakat lokal untuk menjual produk dan jasa wisata, seperti kuliner, kerajinan, dan tour guide.
3. Promosi dan Pemasaran
Media Sosial dan Digital Marketing: Menggunakan platform media sosial untuk mempromosikan keindahan Pulau Semut dan aktivitas yang ditawarkan. Membuat website resmi yang menampilkan tempat wisata
4. Konservasi Lingkungan
 - a. Program Pelestarian Alam: Mengimplementasikan program penanaman pohon, pemeliharaan taman, dan pengelolaan limbah untuk menjaga keindahan dan kebersihan Pulau Semut.
 - b. Edukasi Lingkungan: Mengadakan program edukasi untuk masyarakat

- c. pengunjung mengenai pentingnya menjaga lingkungan dan ekosistem lokal.
- d. Wisata Berkelanjutan: Mendorong pengembangan kegiatan wisata yang ramah lingkungan, seperti trekking, bird watching, dan pengamatan satwa.

Perencanaan Pembangunan Berkelanjutan Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat

1. Pengembangan infrastruktur hijau yaitu adanya penanaman tambahan tanaman mangrove di ekowisata pulau semut dan pengelolaan sampah, melalui daur ulang sampah dan pengomposan untuk mengurangi tercemarnya tempat wisata dan terciptanya kenyamanan di ekowisata pulau semut.
2. Peningkatan kapasitas ekonomi berbasis lokal Seperti penambahan UMKM, baik usaha makanan, maupun keterampilan yang berbasis pada hasil laut dan ekowisata, supaya masyarakat mempromosikan hasil kreasi dari ekowisata pulau semut.
3. Perlunya pembangunan tambahan, seperti jalan, jembatan, maupun tambahan toilet dan perbaikan parkir sepeda motor maupun mobil agar tempat wisata lebih rapi dilihat.
4. Adanya pembangunan tambahan untuk anak-anak, seperti taman bermain, kolam berenang.

Strategi pembangunan berkelanjutan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat wisata di Pulau Semut, Kelurahan Limbungan, Kecamatan Rumbai Timur, Pekanbaru, dapat difokuskan pada aspek lingkungan, ekonomi, dan sosial. Strategi ini harus mempertimbangkan potensi lokal, tantangan lingkungan, serta keterlibatan aktif masyarakat setempat. Secara keseluruhan, pembangunan yg belum berjalan dipulau semut dapat diatasi



melalui perencanaan yang lebih baik dan pendekatan yang mengutamakan keberlanjutan untuk menjaga keseimbangan antara kebutuhan ekonomi dan lingkungan.

Berikut beberapa faktor yang menghambat pembangunan di Ekowisata Pulau Semut:

1. Pendanaan terbatas

Salah satu hambatan utama dalam pembangunan pulau semut adalah terbatasnya pendanaan, proyek-proyek pembangunan baik bersifat infrastruktur dasar maupun fasilitas wisata, membutuhkan investasi yang besar. Harus adanya dukungan yang cukup dari pemerintah atau sektor swasta, agar proses pembangunan tidak tertunda dan bisa berjalan dengan baik.

2. Sumber daya manusia terbatas

Pulau semut masih tergolong kecil sehingga memiliki populasi yang serba kekurangan seperti tenaga kerja yang belum terampil.

3. Keterbatasan infrastruktur dasar

Terbatasnya infrastruktur seperti, akses terhadap air bersih, listrik, sanitasi serta jaringan telekomunikasi bisa menghambat pembangunan.

4. Aksebilitas dan transfortasi

Pulau yg masih terpencil atau sulit dijangkau bisa mengalami hambatan pembangunan karena terbatasnya akses transfortasi baik untuk penduduk maupun untuk pengangkutan bahan bangunan.

PENUTUP

Kesimpulan mengenai strategi pembangunan berkelanjutan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat wisata Pulau Semut di Kelurahan Limbungan,

Kecamatan Rumbai meliputi beberapa hal penting seperti:

1. Pengembangan Infrastruktur
2. Pemberdayaan Masyarakat
3. Pelestarian Lingkungan
4. Diversifikasi Produk Wisata
5. Pendidikan dan Pelatihan
6. Kemitraan dengan Sektor Swasta
7. Monitoring dan Evaluasi

Daftar Pustaka

- Achsa, A., Verawati, D. M., & Hutajulu, D. M. (2024). Strategi Pengembangan Desa Wisata Berkelanjutan di Kabupaten Magelang. *EKOMABIS: Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis*, 5(02), 221–236. <https://doi.org/10.37366/ekomabis.v5i0.2907>
- Arief, S. (2018). Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan Dalam Perspektif Sosial Ekonomi. *Jurnal Planoearth*, 3(1), 7–11. <https://journal.ummat.ac.id/index.php/JPE/article/view/213/0>
- Azzahra, N. A., Setiyono, B., & Manar, D. G. (2023). Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan Menggunakan Pendekatan Community Based Tourism (CBT) di Desa Wisata Kandri, Kota Semarang. *Journal of Politic and Government Studies*, 12(2), 118–139. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jpgs/article/view/38149>
- Creswell, J. W. (2014). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. Pustaka Belajar.
- Dewi, S. N., Dienaputra, R., & Rakhman, C. U. (2022). Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan di Desa Lambangjaya. *Barista : Jurnal Kajian Bahasa Dan Pariwisata*, 9(1), 61–71. <https://doi.org/10.34013/barista.v9i01.394>
- Kisnarti Oseanografi, E. A., Teknik dan Ilmu Kelautan, F., & Hang Tuah Jl Arif Rahman Hakim, U. (2016). Pasang Surut dan Arus Pasang Surut di Sekitar



- Muara Kali Porong Sidoarjo Tide and Current of Tidal at Porong River Estuary Sidoarjo. *Jurnal Akuatika Indonesia*, 1(2), 101–108.
- Nasution, A. M., Ulfa, N., & Harahap, N. (2024). Strategi Perencanaan Pembangunan Berkelanjutan. *Trending: Jurnal Manajemen Dan Ekonomi*, 2(1), 208–216. <https://jurnaluniv45sby.ac.id/index.php/Trending/article/view/1943>
- Pitana dan Gayatri. (2005). *Sosiologi Pariwisata*. Andi.
- Prathama, A., Nuraini, R. .., & Firdausi, Y. (2020). Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan Dalam Prespektif Lingkungan (Studi kasus Wisata Alam Waduk Gondang Di Kabupaten Lamongan). *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Politik (JSEP)*, 1(3), 29–38. <http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0160738315000444>
- Rovy Rosidah, Latifaturrahmah, Nova Wahyuni, & Yayat. (2024). Strategi Pengembangan Objek Wisata dan Pengelolaan Wisata Berkelanjutan Terhadap Perekonomian Masyarakat Garut. *Indonesian Journal of Tourism Business and Entrepreneurship*, 1(1), 15–24. <https://doi.org/10.31002/ijtbe.v1i1.1463>
- Sudibya, B. (2022). Strategi Pengembangan Desa Wisata Berkelanjutan Di Indonesia: Pendekatan Analisis Pestel. *Jurnal Bali Membangun Bali*, 1(1), 22–26.
- Sugiyarto, S., & Amaruli, R. J. (2018). Pengembangan Pariwisata Berbasis Budaya dan Kearifan Lokal. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 7(1), 45. <https://doi.org/10.14710/jab.v7i1.22609>
- Sukmasari, D. (2020). *Konsep Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Al- Qur'an*. 3(1), 1–16.
- Takome, S., Suwu, E. A. A., & Zakarias, J. D. (2021). Dampak Pembangunan Pariwisata Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Lokal Di Desa Bobanehena Kecamatan Jailolo Kabupaten Halmahera Barat. *Jurnal Ilmiah Society*, 1(1), 1–15. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jurnalilmiahociety/article/view/36326> <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jurnalilmiahociety/article/download/36326/33820>
- Widiati, I. A. P., & Permatasari, I. (2022). Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan (Sustainable Tourism Development) Berbasis Lingkungan Pada Fasilitas Penunjang Pariwisata di Kabupaten Badung. *Kertha Wicaksana*, 16(1), 35–44. <https://doi.org/10.22225/kw.16.1.2022.35-44>